



Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Pitik Cilik untuk Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mekar Sari Kecamatan Wonocolo Surabaya

Sunanto¹, Pance Mariati¹, Yeni Ary Suryanti²

¹ Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

² PPT Mekar Sari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/Jsc.v1i1.1190>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Januari 2020

Direvisi 11 Maret 2020

Disetujui 20 Mei 2020

Keywords:

Rough Motoric, Pitik Cilik Dance Movement

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun. Keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Anak akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 47,2%; siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,7%; pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan rata-rata sebesar 14,5%. Pada siklus II memperoleh rata-rata 86,8%; siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata 25,1%. Peningkatan rata-rata mulai dari pra siklus hingga siklus II yaitu 39,6%. Siklus II mencapai nilai rata-rata 86,8%; telah memenuhi kriteria keberhasilan PTK yaitu pada nilai $\geq 75\%$. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik.

Abstract

This research is motivated by the lack of development of rough motoric skills of children aged 3-4 years. The rough motoric skills of children are very important, because a child's poor rough motoric skills may cause behavioral and emotional problems for children. Children depend on others who ultimately make children unable to be independent. One way to improve the rough motoric skills of children is by dancing. The research method was classroom action research. The subjects of the study were children aged 3-4 years, and techniques include planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed for the pre-cycle it showed a percentage of 47.2%; that for the first cycle reached an average value of 61.7%; comparing the pre cycle to the first cycle, the result showed an average increase of 14.5%. That for the second cycle reached an average of 86.8%; Comparing Cycle I to Cycle II, there was an average increase of 25.1%. The average increase from pre-cycle to cycle II was 39.6%. Cycle II reached an average value of 86.8%; it fulfilled the criteria for the success of CAR, which was $\geq 75\%$. This increase met the indicator of success, namely reaching the Excellent Development criteria.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Demikian halnya dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang dinaungi oleh ketiga jenis lembaga tersebut. Salah satunya adalah PPT merupakan satuan pendidikan nonformal yang ikut melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengertian PAUD terkandung dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Nugroho, 2015:11).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek. Isjoni mengartikan PAUD sebagai bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, baik aspek fisik dan non fisik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Wiyani, 2013:19).

Anak Usia Dini memiliki kemampuan penerimaan yang besar terhadap rangsangan dari luar diri anak. Adapun salah satu rangsangan dari luar diri anak adalah ketika anak berada di sekolah. Dalam hal ini peran pendidik Anak Usia Dini dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak menjadi sangat penting. Apabila upaya yang dilakukan tidak tepat, maka dampak negatifnya akan terbawa terus sampai dewasa.

Keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain, mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kemampuan motorik kasar anak di PPT. Mekar Sari Kecamatan Wonocolo Surabaya belum berkembang. Dikatakan kemampuan motorik kasar anak belum berkembang terlihat dari 18 anak, terdapat 11 anak yang bersikap antara lain, tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar (pendiam dan tidak menghiraukan), masih banyak yang tidak dapat menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan pendidik saat pembelajaran motorik kasar. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran kemampuan motorik kasar anak misalnya gerakan manusia, tanaman atau hewan, kurang mampu dalam melakukan gerakan melompat ke berbagai arah dengan berbagai variasi (melompat maju, mundur, berjinjit) dengan satu atau dua kaki, menggerakkan tubuh, kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik, kurangnya keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.

Selain itu di PPT Mekar Sari dalam melakukan pembelajaran fisik motorik terutama motorik kasar dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Kurangnya waktu tersebut sedikit banyak mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak didik. Anak didik diutamakan belajar di dalam kelas. Ini menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus seperti mewarnai, melukis, meronce dan memilah. Juga kurangnya pengetahuan dan pemahaman pendidik dalam pembelajaran motorik kasar anak sehingga dalam penerapan pembelajaran masih belum maksimal.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari adalah melalui gerak tari pitik cilik. Melalui pembelajaran gerak tari pitik cilik, diharapkan bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat melakukan

gerakan-gerakan spontan yang indah, mengekspresikan diri manakala mendengarkan irama tertentu. Melalui gerak tari Pitik Cilik anak akan terbiasa menggerakkan tubuhnya yang akan melatih kelenturan, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Selain itu juga dapat melatih anggota badan bagian kaki dan tangan. Kaki dan tangan perlu dilatih agar terjadi kemampuan gerak secara optimal. Tari itu sendiri adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa ritmis.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuannya menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kekuatan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat menjadi PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk tindakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Dimiyati (2013: 115), menyebutkan bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang membentuk pengertian tersebut, yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal atau masalah.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu usaha atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Kelas, adalah suatu tempat yang tidak terbatas pada ruang tertentu, tapi mengandung pengertian pada sejumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengangkat dan memecahkan masalah-masalah aktual di lapangan yang merupakan kegiatan siklus bersifat menyeluruh agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan II siklus, setiap siklus ada 2 pertemuan. Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan di lapangan adapun penjelasannya sebagai berikut: Pra Siklus, Berdasarkan dari hasil pengamatan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 47,2 sehingga belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 75 . Hal ini disebabkan Menurut Delaney (2010: 63) keterampilan motorik kasar bergantung pada pemrosesan sensorik efektif dari beberapa keterampilan dan sistem yang beragam, khususnya indera tubuh. Aksi motorik kasar yang terkoordinasi juga memerlukan irama otot, kendali tubuh dan kekuatan otot yang mencukupi. Hasil dari penelitian di PPT Mekar Sari Wonosoco nampak pada Siklus II, yang tergambar dalam perencanaan yang meliputi kegiatan sebagai berikut: merencanakan pelaksanaan

pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan bahan pembelajaran, mengkoordinasikan dengan teman sejawat perihal tahap-tahap pembelajaran dan mempersiapkan dokumentasi. Pada saat siklus I nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan atau kurang dari nilai ≥ 75 . Rencana pada siklus II diterapkan kegiatan gerak tari pitik cilik kembali agar anak lebih terasah kemampuan fisik motoriknya, terutama pada motorik kasar.

Adapun pelaksanaa dilakukan 2 kali, yaitu Pertemuan 1 siklus II dilakukan pada hari Selasa, 14 Mei 2019 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan adalah Alam Semesta dengan sub tema Matahari. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 adalah berjumlah 18 anak. Kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan gerak tari pitik cilik. Tugas peneliti dan juga sebagai guru pendamping adalah mengamati, menilai dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dipersiapkan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari melalui gerak tari pitik cilik.

Siklus I, dimulai dengan perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut: merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan bahan pembelajaran, mengkoordinasikan dengan teman sejawat perihal tahap-tahap pembelajaran dan mempersiapkan dokumentasi.

Setelah perencanaan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pada pertemuan I. Pertemuan I dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan pertama tema yang disampaikan adalah Alam Semesta dengan sub tema Hujan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah berjumlah 18 anak. Kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan gerak tari pitik cilik. Tugas peneliti dan juga sebagai guru pendamping adalah mengamati, menilai dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dipersiapkan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari melalui gerak tari pitik cilik.

Pada siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Senin, 13 Mei 2019 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan 2 tema yang disampaikan adalah Alam Semesta dengan sub tema Hujan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 adalah berjumlah 18 anak. Kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan gerak tari pitik cilik. Tugas peneliti dan juga sebagai guru pendamping adalah mengamati, menilai dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dipersiapkan.

Berikut gambaran hasil observasi yang telah dilakukan observer selama kegiatan pada siklus I:

- 1) Anak-anak masuk tepat waktu
- 2) Peneliti menerapkan SOP pembukaan
- 3) Peneliti menyiapkan kegiatan pembelajaran
- 4) Peneliti menjelaskan materi yang diajarkan
- 5) Peneliti memperkenalkan bahan pembelajaran untuk kegiatan memilah kancing warna
- 6) Peneliti menjelaskan aturan kegiatan gerak tari pitik cilik
- 7) Peneliti mencontohkan kegiatan gerak tari pitik cilik
- 8) Peneliti mengkondisikan anak didik
- 9) Peneliti memberikan motivasi kepada anak selama kegiatan berlangsung

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I, pertemuan 1 dan 2 nilai rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari adalah 61,7 masuk pada kriteria BSH.

Hasil keseluruhan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari, anak sebagian besar pada nilai BSH yaitu 12 anak. Nilai rata-rata anak pada MB ada 5 anak sedangkan pada BSB hanya satu anak. Nilai rata-rata hasil keseluruhan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari (Siklus I) adalah 61,7. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I harus melanjutkan ke siklus II dikarenakan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan atau kurang dari nilai ≥ 75 .

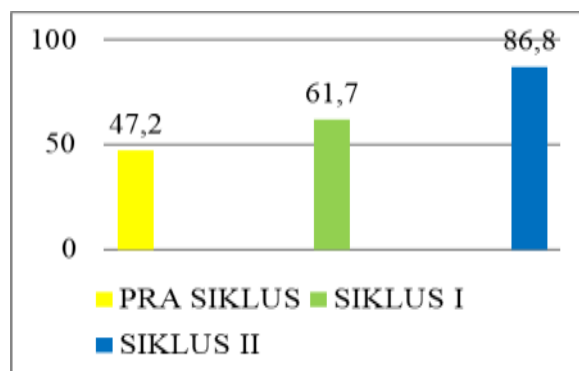
Siklus II pertemuan 2 dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2019 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini tema yang disampaikan adalah Alam Semesta dengan sub tema Matahari. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 adalah berjumlah 18 anak. Kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan gerak tari pitik cilik.. Tugas peneliti dan juga sebagai guru pendamping adalah mengamati, menilai dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dipersiapkan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari melalui gerak tari pitik cilik.

Pertemuan 1 siklus II dilakukan pada hari Selasa, 14 Mei 2019 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan adalah Alam Semesta dengan sub tema Matahari. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 adalah berjumlah 18 anak. Kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan gerak tari pitik cilik. Tugas peneliti dan juga sebagai guru pendamping adalah mengamati, menilai dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dipersiapkan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari melalui gerak tari pitik cilik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II setelah diadakan perbaikan tahap refleksi pada siklus sebelumnya, yaitu: hasil perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari (Siklus II) berada pada kriteria BSB dengan nilai 86,8. Dari hasil keseluruhan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari terdapat 12 anak yang masuk dalam kriteria BSB dan yang masuk dalam kriteria BSH ada 6 anak. Anak yang memperoleh nilai tertinggi dari kriteria BSB adalah 4 anak dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan anak yang memperoleh nilai terendah dari kriteria BSH adalah dengan nilai 75.

Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil analisis serta uraian diatas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang meningkat. Peningkatan ini didapat adanya intensitas pada stimulasi yang dilakukan secara terus menerus, hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono bahwa semakin banyak anak bergerak maka semakin terasah kemampuan motorik kasarnya. Oleh sebab itu setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Sujiono, 2010: 1.3).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari Surabaya. Nilai rata-rata hasil keseluruhan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui gerak tari pitik cilik di PPT Mekar Sari (Siklus II) adalah 86,8. Pada hasil siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 75 , maka PTK berakhir pada siklus II.



Gambar 1. Hasil Observasi Belajar Anak

SIMPULAN

Penelitian dilakukan di PPT Mekar Sari yang berlokasi di Jalan Jetis Wetan II No. 11, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mekar Sari pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 47,2. Pada simulasi melompat sebelumnya dengan melompat-melompat ke segala arah, anak tidak berperan aktif, media kurang menarik, anak kurang fokus (kosentrasi) dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sedangkan diperlukan stimulasi yang tepat untuk menghasilkan output yang maksimal.

Melalui gerak tari pitik cilik menunjukkan keberhasilan dalam PTK ini, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,7, pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan rata-rata sebesar 14,5. Pada siklus II memperoleh rata-rata 86,8, siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata 25,1. Peningkatan rata-rata mulai dari pra siklus hingga siklus II yaitu 39,6. Siklus II mencapai nilai rata-rata 86,8 telah memenuhi kriteria keberhasilan PTK yaitu pada nilai ≥ 75 .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Maria Denok Becti. 2014. Penanaman Proses Pendisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu Wicara) Dalam Pembelajaran Tari Tradisional. Bandung: Cakrawala Dini. Vol 5 (1) Mei.
- Anggraeni, Denok Dewi (2016) "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap" Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 3, Nomor 2. Madura: Universitas Trunojoyo
- Aqib, Zainal Dkk. 2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Delanay, Tara. 2010. 101 Permainan dan Aktivitas untuk Anak-anak Penderita Autisme, Asperger dan Gangguan Pemrosesan Sensorik. Yogyakarta: ANDI.
- Decaprio, Richard. 2013. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dimiyati, Johni. (2013). Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT. Fajar Interpranata Mandiri.
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. Perkembangan Anak (Edisi Revisi). Jakarta: Erlangga.
- Kamtini. (2005). Bermain Melalui Gerak dan Lagu. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kusudiarjo. 2019. Ilmu seni.com.pengertian seni tari. <https://ilmu.seni.com/seni-pertunjukkan/seni-tari/pengertian-seni-tari>
- Latifah, Nur. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tri Bhakti Surabaya. Sripsi. Surabaya. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Tidak Diterbitkan.
- Mulyani. 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

- Majalah Burung. 2013. Aku Duwe Pitik Cilik Wulune Blikir “Tembang Mengisyaratkan Cinta Desa. <https://www.majalahburungpas.com/index.php?/news/aku-duwe-pitik-cilik-wulune-blikir-tembang-mengisyaratkan-cinta-desa.html>
- Nerviadi. 2017. Aku Duwe Pitik Cilik. Yogyakarta. <https://www.facebook.com/BayuNerviadiMusic/posts/d41d8cd9/1679999308695624>
- Nugraheni, Mita.(2014). Peningkatan kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini Usia 5-6 di TK SD Model Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Nugraheni, Nastiti Ria (2015) “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Kelompok B di RA Taqwal Ilah Semarang”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, (2015). Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga.
- Santrock, John W. (2007). Psikologi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta: Prenada Media Group